

PENERAPAN BUKU SAKU “PEDULI STUNTING” TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DI WILAYAH PINGGIRAN
SUNGAI KAPUAS KOTA PONTIANAK

Masmuri^{1*}, Dwin Seprian², Dodik Limansyah³, Rusnaini⁴

¹⁻³Departemen Keperawatan, STIKes Yarsi Pontianak

⁴UPT Puskesmas Banjar Serasan Pontianak

Email Korespondensi: muri.sambas@gmail.com

Disubmit: 14 Maret 2024

Diterima: 12 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i7.14609>

ABSTRACT

Stunting is one of the problems that exists in communities along the Kapuas River in West Kalimantan. Low levels of knowledge and inadequate attitudes or practices regarding the care of children with stunting are some of the causes of stunting. The characteristics of the people on the banks of the Kapuas River are generally people who are still very closely related to the culture they adhere to. This research aims to examine the effectiveness of implementing the "Peduli Stunting" pocketbook on the level of knowledge and attitudes of mothers with stunted children in the Kapuas River area, Pontianak City. Research method is a quantitative quasi-experiment with a pre-test and post-test with a control group approach with 100 respondents using Total Sampling which is divided into 2 groups (50 respondents in the intervention group and 50 respondents in the control group). The results of the analysis found differences in the level of knowledge and attitudes of mothers before and after intervention with the pocketbook media "Peduli Stunting" with a significant value of 0.000 ($p < 0.05$). In this study, mothers' knowledge and attitudes cannot be separated from the influence of culture held by marginalized communities Sungai Kapuas which believes that breastfeeding mothers should not give their babies first breast milk because it is thought to contain bacteria and spoiled milk and before they are six months old, babies are given additional food, such as banana "lothe" so that they do not fuss. This research concludes that the pocketbook "Peduli Stunting" increases the knowledge and attitudes of mothers on the Kapuas River in fulfilling and managing the nutrition of children with stunting. In areas where people live on the banks of rivers, there are still many myths and beliefs according to the culture held by the community about what foods can and cannot be given to toddlers. Most of these prohibited foods meet the nutritional needs of toddlers as they grow and develop. The mother's unfavorable attitude is influenced by the culture adopted based on the community's ethnicity. Education with the pocketbook "Peduli Stunting" can be applied

Keywords: *Stunting, Pocketbook, Knowledge, Attitude*

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu permasalahan yang ada pada masyarakat pinggiran sungai Kapuas di Kalimantan Barat. Tingkat pengetahuan yang rendah dan sikap atau praktik yang kurang memadai tentang perawatan anak dengan *stunting* adalah beberapa penyebab terjadinya *stunting*. Karakteristik masyarakat pinggiran sungai Kapuas juga pada umumnya ialah masyarakat yang masih sangat erat kaitannya dengan budaya yang dianutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas penerapan buku saku “Peduli *Stunting*” Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Ibu dengan Anak *Stunting* Di Wilayah Pinggiran Sungai Kapuas Kota Pontianak. Metode Penelitian ini adalah kuantitatif *quasy experiment* dengan pendekatan *pre-test post-test with control group* dengan responden berjumlah 100 responden menggunakan Total Sampling yang dibagi menjadi 2 kelompok (50 responden kelompok intervensi dan 50 responden kelompok kontrol). Hasil analisis ditemukan perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah intervensi dengan media buku saku “Peduli *Stunting*” dengan nilai signifikan yaitu 0,000 ($p < 0,05$), pada penelitian ini pengetahuan dan sikap ibu tidak lepas dari pengaruh budaya yang dianut masyarakat pinggiran sungai Kapuas yang beranggapan bahwa ibu menyusui tidak boleh memberikan ASI pertama pada bayinya karena dianggap mengandung bakteri dan susu yang basi dan sebelum berusia enam bulan, bayi diberikan makanan tambahan, seperti “lothe” pisang, agar mereka tidak rewel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah buku saku “Peduli *Stunting*” meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu pinggiran sungai kapuas dalam pemenuhan dan pengelolaan gizi anak dengan *stunting*. Pada wilayah lingkungan tempat tinggal yang berada di tepian sungai masih memiliki banyak mitos dan kepercayaan sesuai dengan kebudayaan yang dianut masyarakat tentang makanan apa yang boleh dan tidak boleh diberikan kepada balita. Sebagian besar makanan yang dilarang tersebut memenuhi kebutuhan nutrisi balita saat tumbuh kembangnya. Sikap ibu yang kurang baik dipengaruhi oleh budaya yang dianut berdasarkan suku masyarakat. Edukasi dengan buku saku “Peduli *Stunting*” dapat diterapkan

Kata Kunci: *Stunting*, Buku Saku, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Di Indonesia, *stunting* masih menjadi masalah kesehatan anak yang didefinisikan sebagai tinggi badan yang kurang dari batas normal berdasarkan usia dan jenis kelamin. Hal ini dapat terjadi bila anak mengalami status gizi buruk (malnutrisi) dalam waktu yang lama (kronis) (Oktaviani et al., 2022).

Program untuk menurunkan angka *stunting* telah dinyatakan sebagai prioritas nasional. Dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) 2020-2024, pemerintah menargetkan penurunan balita yang menderita

stunting menjadi 14%. Namun, pada tahun 2025, target nutrisi global target yang diharapkan mencapai 40% (Pratiwi & Laraeni, 2022). Angka kejadian *stunting* di provinsi Kalimantan Barat cukup tinggi yaitu sebesar 29,8% dan jika dilihat berdasarkan kecamatan, angka kejadian *stunting* di Pontianak Timur yaitu 100 baduta (12,84%). Sementara berdasarkan studi pendahuluan jumlah *stunting* pada tahun 2022 di wilayah Pontianak timur sebanyak 100 anak dan sebagian besar dipengaruhi oleh masalah kehamilan dan gizi. Angka

kejadian yang terbilang menurun ini masih dikatakan cukup tinggi jika mengacu pada standar WHO yaitu 22% (Afifah et al., 2022). Menurut data *World Bank* tahun 2020, Indonesia berada di urutan 115 dari 151 negara dengan tingkat *stunting* yang relatif tinggi (Kemenko, 2021).

Karena masalah kualitas sumber daya manusia, menangani *stunting* menjadi hal yang penting. Selain meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan fisik dan penyakit, *stunting* juga menyebabkan masalah perkembangan kognitif, yang berdampak pada kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan. Kurangnya asupan gizi, penyakit infeksi, pola asuh yang salah, sanitasi dan kebersihan yang buruk, dan kurangnya pelayanan kesehatan adalah beberapa penyebabnya (Gaffar et al., 2021). Selain itu, keluarga masih banyak yang tidak menyadari anak *stunting* sebagai masalah karena anak *stunting* dilihat sebagai anak yang aktif di masyarakat.

Tingkat pengetahuan yang rendah dan sikap atau praktik yang kurang memadai tentang perawatan anak dengan *stunting* adalah beberapa penyebab terjadinya *stunting* yang meningkatkan angka kejadian *stunting*, yang berarti bahwa perlu adanya penanganan untuk meningkatkan pengetahuan ibu serta kemampuan sikap ibu dalam perawatan anak dengan *stunting*. Disebutkan bahwa pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *stunting* pada anak. Baik pemahaman ibu maupun perilaku gizi mereka dapat memengaruhi keadaan gizi anaknya. Selain itu, sulitnya untuk mengontrol konsumsi makanan yang baik untuk anak-anak (Munir & Audyna, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi dengan metode *brainstorming* dan audio

visual dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu dengan anak *stunting* (Paramita et al., 2021). Dengan demikian, bukti menunjukkan bahwa bagaimana seseorang menjaga kesehatan balita dipengaruhi oleh bagaimana mereka mempertahankan dan membangun diri mereka sendiri.

Saat ini *Booklet* lebih praktis untuk memberikan informasi, bahasa yang digunakan mudah dipahami, dan dapat dipelajari di mana pun, sehingga dianggap efektif sebagai media edukasi⁸. Berdasarkan efektivitas tersebut, maka terdapat implikasi bagi praktik keperawatan yaitu perlunya pengembangan program atau model berupa psikoedukasi, konseling, *promoting emotional support*, dan *homevisit pre and peri conception intervention group* (Mardhatillah et al., 2022). Intervensi pendidikan kesehatan melalui media *Booklet* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan membantu mengubah pola asuh ibu dengan memberikan nutrisi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita *stunting*.

Kalimantan Barat identik dengan ikon sungai Kapuas yang memiliki bagian wilayah dengan karakteristik pinggiran sungai Kapuas, dimana masyarakat pada umumnya menjadikan sungai Kapuas menjadi tempat beraktivitas dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sungai Kapuas menjadi tempat kegiatan sehari-hari seperti mencuci, mandi, buang air, pemenuhan konsumsi air lain, serta hiruk pikuk sungai sebagai tempat berlabuhnya kapal dan kegiatan transportasi lainnya. Masyarakat pinggiran sungai Kapuas merupakan masyarakat yang hidup dengan kesederhanaan dan memiliki latar belakang yang beragam budaya dari berbagai suku di Indonesia, seperti Melayu, Cina, Jawa, Dayak, Bugis,

sunda dan didominasi oleh melayu. Karakteristik masyarakat juga pada umumnya ialah masyarakat kalangan menengah kebawah yang tidak cukup pendidikan dan masih sangat erat kaitannya dengan budaya yang dianutnya. Berbagai masalah Kesehatan juga masih ada di kalangan masyarakat pinggiran sungai ini. Salah satunya juga kejadian gizi buruk atau *stunting*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, masyarakat wilayah pinggiran sungai tepatnya di wilayah Pontianak Timur ini memiliki beberapa kebiasaan yang mempengaruhi status kesehatan pada anak seperti pengetahuan tentang gizi anak dikarenakan adanya berbagai mitos dan kepercayaan yang berkembang seperti konsumsi protein ikan yang tabu pada anak dan ibu hamil, dan pemberian makanan yang tidak tepat lainnya yang cenderung mengakibatkan infeksi pada ibu dan bayi sehingga memperburuk status gizi ibu hamil dan bayi. Untuk itu peneliti memahami bahwa penangan ini perlu dianalisis sesuai masalah yang terjadi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menerapkan buku saku serta efektifitasnya, yang dibuat oleh peneliti sebagai salah satu upaya *peventif* dan *promotif* terhadap ibu dan keluarga mengenai *stunting* dan meningkatkan kepedulian keluarga terhadap *stunting*, upaya tersebut seperti pengembangan program psikoedukasi, konseling, *promoting emotional support*, dan *homevisit pre and peri conception intervention group*, melalui pendekatan budaya setempat dan karakteristik wilayah dan penduduk seperti yang disebutkan diatas.

KAJIAN PUSTAKA

a. *Stunting*

Stunting, kerdil, atau pendek, adalah istilah yang mengacu pada gangguan pertumbuhan linear yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi yang berkelanjutan. Menurut standar yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO), *stunting* didefinisikan sebagai jika tinggi badan atau panjang badan menurut umur seseorang di bawah nilai median Standar Pertumbuhan Anak (Patimah, 2021). Klasifikasi *Stunting* menurut Pusatdatin, (2019), yaitu Sangat pendek: *Z score* < - 3,01, Pendek: *Z score* < - 2,0 s.d 2-3,0, Normal: *Z score* 2-2,0.

Beberapa penyebab *stunting* yang berhubungan dengan berbagai macam faktor, seperti: Pendidikan orang tua, Tingkat pengetahuan, Faktor lingkungan, Status gizi, dan Pola asuh (Wulandari & Rahayu, 2019).

Stunting memiliki efek jangka pendek dan jangka panjang. Efek jangka pendek termasuk gangguan perkembangan, gangguan bicara, dan apatis. Selanjutnya, dalam jangka panjang, ini menyebabkan IQ yang rendah, perkembangan kognitif yang lambat, gangguan pemusatan perhatian, dan kurangnya rasa percaya diri. Kurang gizi dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan berfikir (MARTONY et al., 2022). *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan yang menunjukkan banyak penyakit patologis. Menurut Nardina, (2021), berikut ini merupakan beberapa dampak dari *stunting*, yaitu: Meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas, Mengganggu perkembangan otak selama 24

bulan pertama kehidupan, Memicu penyakit degeneratif saat dewasa.

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera yang dimiliki manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sebuah tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Tingkatan pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu : Tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*) dan Evaluasi (*evaluation*)

c. Sikap Ibu

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan. Sikap menurut Campbell suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain.

Sikap mempunyai komponen yaitu Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek, yang artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek. Kehidupan

emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah ancap-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka. Ketiga komponen tersebut bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi sangat berperan penting dalam menentukan sikap (Safitri et al., 2021).

d. Buku Saku

Buku saku adalah buku berukuran kecil yang ringan dan dapat disimpan di saku sehingga mudah dibawa ke mana saja. Salah satu alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku saku. Mereka dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi tentang topik pelajaran dan bahan lain secara satu arah, membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri (Yuyun et al., 2021).

Buku saku memiliki kelebihan yaitu: Peserta dapat mempelajari materi sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kecepatan masing-masing, Mudah dibawa kemana pun sehingga dapat dipelajari kapan saja dan Tampilan menarik dilengkapi dengan gambar dan warna.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan buku saku "Peduli *Stunting*" yang dibuat oleh peneliti sebagai salah satu upaya *peventif* dan promotif terhadap tingkat

pengetahuan dan sikap ibu dan keluarga mengenai *stunting* dan meningkatkan kepedulian keluarga terhadap *stunting*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *quasy experiment* dengan pendekatan *pre-test post-test with control group*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas buku saku “*Peduli Stunting*” pada pengetahuan dan sikap ibu dengan anak *stunting* di Wilayah Pinggiran Sungai Kapuas Kota Pontianak. Adapun partisipan pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 50 responden kelompok intervensi dan 50 responden kelompok kontrol. Metode pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* berupa ibu yang memiliki anak *stunting*. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan tentang *stunting* dan kuesioner sikap ibu tentang *stunting*. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner, buku saku “*Peduli Stunting*”.

Penelitian dilakukan pada kelompok intervensi yang dilaksanakan pada bulan November 2023 dan kelompok kontrol pada bulan Desember 2023. Sampel

penelitian dipilih dengan menggunakan *Total Sampling* berupa ibu yang memiliki anak *stunting* yang tinggal di wilayah pinggiran sungai Kapuas Kota Pontianak.

Pengolahan data menggunakan uji *Marginal Homogeneity* untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu pada kelompok intervensi dan control sesudah intervensi. Kemudian data analisa menggunakan uji *Mc Nemar* untuk melihat perbedaan post-test pengetahuan dan sikap pada kedua kelompok.

Buku saku “*Peduli Stunting*” yang digunakan meliputi defnisi *stunting*, faktor yang mempengaruhi *stunting*, klasifikasi *stunting*, dampak *stunting*, gejala *stunting*, pencegahan *stunting*, porsi makan ibu hamil dan menyusui, makanan pendamping asi, penanganan kecemasan bagi ibu yang memiliki anak *stunting*. Buku saku ini peneliti buat dengan desain animasi serta menyesuaikan dengan karakteristik budaya masyarakat yang tinggal dipinggiran sungai Kapuas.

Izin etik penelitian ini diperoleh dari Tim Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Yarsi Pontianak Nomor: 055/KEPK/STIKes.YSI/X/2023

HASIL PENELITIAN

a. analisa univariat karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Efektivitas Buku Saku “*Peduli Stunting*” Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Ibu dengan Anak *Stunting* Di Wilayah Pinggiran Sungai Kapuas Kota Pontianak (n=100)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia Ibu		
20 - 30 Tahun	68	68,0
31 - 40 Tahun	26	26,0
> 40 Tahun	6	6,0
Total	100	100,0

Pendidikan Ibu		
SD	50	50,0
SMP	20	20,0
SMA/SMK	23	23,0
DIPLOMA	4	4,0
SARJANA	5	5,0
Total	100	100,0
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	88	88,0
Wiraswasta	8	8,0
Honorar	4	4,0
Total	100	100,0
Suku		
Melayu	30	30,0
Madura	47	47,0
Jawa	16	16,0
Bugis	7	7,0
Total	100	100,0
Usia Anak		
< 5 Tahun	95	95,0
> 5 Tahun	5	5,0
Total	100	100,0
Lama Anak Mengalami Stunting		
1 Tahun	94	94,0
< 1 Tahun	6	6,0
Total	100	100,0

Berdasarkan dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 100 responden sebagian besar usia ibu adalah 20-30 tahun (68%), sebagian besar dengan pendidikan SD (50%), Sebagian besar dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga

(88%), sebagian besar dengan suku Madura (47%), sedangkan untuk usia anak sebagian besar berusia < 5 tahun (95%) dan sudah 1 tahun mengalami *stunting* (94%).

b. analisa bivariat

Tabel 2. Analisis Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah Intervensi Menggunakan Buku Saku “Peduli *Stunting*” (n=50 Kelompok Intervensi) Dan Sikap Ibu Sebelum Dan Setelah Intervensi Menggunakan *Leaflet* (n=50 Kelompok Kontrol)

Kelompok	Variabel	Sikap Ibu						p-value
		Baik		Kurang Baik		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Intervensi	Sebelum Intervensi	3	6	47	94,0	50	100	0,000
	Sesudah Intervensi	46	92	4	8,0	50	100	

Kontrol	Sebelum Intervensi	26	52	24	48	50	100	0,480
	Sesudah Intervensi	30	60	20	40	50	100	

Hasil penelitian kami menjelaskan bahwa sikap ibu sebelum diberikan perlakuan pada kelompok intervensi paling banyak adalah sikap dengan kategori kurang baik sebesar 47 responden (94%). Setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media buku saku “Peduli *Stunting*” pada kelompok intervensi, mayoritas responden memiliki sikap yang baik yaitu 46 responden (92%). Sedangkan pada kelompok kontrol sikap ibu sebelum intervensi pembelajaran menggunakan media *Leaflet* sebagian besar memiliki sikap yang baik yaitu 26 responden (52%). Setelah diberikan pembelajaran menggunakan media *Leaflet*, mayoritas responden memiliki sikap dalam kategori baik juga yaitu 30

responden (60%). Hasil analisis perbedaan antara sikap ibu sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dengan media buku saku “Peduli *Stunting*” menunjukkan nilai signifikan yaitu 0,000 ($p < 0,05$) dengan kesimpulan ada perbedaan sikap ibu sebelum dan sesudah intervensi dengan media buku saku “Peduli *Stunting*”. Hasil analisis menunjukkan tidak ada perbedaan antara sikap ibu sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol dengan media *Leaflet* dengan nilai yaitu 0,480 ($p > 0,05$).

Tabel 3. Uji Beda Peningkatan Pengetahuan Ibu Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (n=100)

Kelompok	Pengetahuan Ibu								p-value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Intervensi	44	88,0	6	12,0	0	0,0	50	100,0	0,000
Kontrol	10	20,0	36	72,0	4	8,0	50	100,0	

Hasil penelitian kami menjelaskan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu pada kelompok intervensi yang menggunakan media buku saku “Peduli *Stunting*” yang lebih baik dengan nilai 88% bila dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu 20%. Analisis lanjutan dengan uji *marginal*

homogeneity diperoleh nilai p 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada efektivitas penggunaan buku saku “Peduli *Stunting*” terhadap tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak *stunting* dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan media *Leaflet*.

Tabel 4. Uji Beda Peningkatan Sikap Ibu Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (n=100)

Kelompok	Sikap Ibu						p-value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Intervensi	46	92,0	4	8,0	50	100,0	0,000
Kontrol	30	60,0	20	40,0	50	100,0	

Hasil penelitian kami menjelaskan bahwa ada peningkatan sikap ibu pada kelompok intervensi yang menggunakan media buku saku “Peduli *Stunting*” yang lebih baik dengan nilai 92% bila dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu 60%. Analisis

lanjutan dengan uji *mc nemar* diperoleh nilai p 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada efektivitas penggunaan buku saku “Peduli *Stunting*” terhadap sikap ibu yang memiliki anak *stunting* dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan media *Leaflet*.

PEMBAHASAN

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Dengan Media Buku Saku “Peduli *Stunting*”

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum intervensi edukasi menggunakan Buku Saku “Peduli *Stunting*” tingkat pengetahuan ibu paling banyak berada dikategori cukup (60%). Tingkat pengetahuan ibu sesudah intervensi edukasi menggunakan Buku Saku “Peduli *Stunting*” paling banyak dikategori baik (88%). Pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebelum intervensi edukasi menggunakan *Leaflet* tingkat pengetahuan ibu paling banyak berada dikategori cukup (52%). Sedangkan tingkat pengetahuan ibu sesudah intervensi edukasi menggunakan *Leaflet* paling banyak dikategori cukup (72%). Hasil ini didukung oleh penelitian Astuti & Purwaningsih, (2019) yang mengemukakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu (55%) dari 53 peserta tentang pengelolaan anak *stunting* melalui penyuluhan

dengan media buku saku (Astuti & Purwaningsih, 2019).

Pendidikan sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, dengan asumsi bahwa pengetahuan seseorang lebih luas seiring dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan tingkat pendidikan yang lebih rendah dapat menyebabkan ibu tidak mengetahui cukup tentang gizi balita mereka. Seseorang menerima informasi bergantung pada tingkat pendidikan mereka. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang. Informasi ini akan membantu ibu menjaga anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi balita mereka salah satunya termasuk umur, yang menunjukkan bahwa semakin tua umur seseorang, semakin banyak proses perkembangan intelegensi atau kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri dalam situasi baru, kemudian

lingkungan dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal baik juga buruk tergantung pada sifat kelompoknya, budaya yang memegang peran penting dalam pengetahuan (Ramdhani et al., 2021).

Hasil penelitian Wulandini et al., (2020) menyebutkan bahwa pengetahuan ibu tentang *Stunting* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia, pendidikan dan sumber informasi. Rata-rata Ibu sejauh ini belum bisa mengikuti kemajuan teknologi yang menyediakan bermacam-macam sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru (Wulandini et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Torlesse et al., (2016) yang menyatakan kemungkinan anak *stunting* lebih tinggi di antara anak-anak yang ibunya belum menyelesaikan pendidikan dasar (43,4%) atau menyelesaikan pendidikan dasar (31,0%) dibandingkan dengan mereka yang telah menyelesaikan sekolah menengah (23,0%) (Torlesse et al., 2016). Studi lain juga menemukan hubungan yang signifikan antara kejadian *stunting* pada balita pada ibu yang tidak pernah menerima pendidikan formal dengan $p\text{-value} < 0,001$ (Rachmi et al., 2016). Pendidikan adalah masalah besar bagi Indonesia, seperti halnya negara berkembang lainnya. Namun, budaya di banyak negara Asia terus banyak mendorong orang tua untuk lebih memilih anak laki-laki daripada anak perempuan untuk pergi melanjutkan studi ke universitas karena mereka akan menjadi pencari nafkah bagi keluarga. Pendidikan dan peran orang tua, terutama ibu, diharapkan akan sangat penting. Anak-anak yang ibunya berpendidikan tinggi telah menunjukkan peningkatan pertumbuhan. Pada penelitian didapatkan alasan ibu tidak

melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya dikarenakan faktor pendapatan dan persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa seorang perempuan tidak perlu sekolah yang tinggi karena nanti hanya akan bekerja menjadi ibu rumah tangga.

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan yang rendah pada responden dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal yang berada di tepian sungai. Pada wilayah lingkungan tempat tinggal yang berada di tepian sungai masih memiliki banyak mitos dan kepercayaan sesuai dengan kebudayaan yang dianut masyarakat tentang makanan apa yang boleh dan tidak boleh diberikan kepada balita. Sebagian besar makanan yang dilarang tersebut memenuhi kebutuhan nutrisi balita saat tumbuh kembangnya (Masmuri et al., 2023). Pada fenomena tersebut edukasi yang sesuai dengan karakteristik lingkungan perlu dilakukan dalam upaya menurunkan resiko kejadian *stunting* bagi anak.

Saat ini edukasi yang sering dilakukan tenaga kesehatan yaitu menggunakan media *leaflet*. Sejauh ini penggunaan edukasi melalui media *leaflet* masih belum bisa meningkatkan pengetahuan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh masih adanya kekurangan media ini meliputi isinya dinilai terlalu singkat, sehingga diperlukan pengetahuan yang lebih dalam memahami isi *leaflet* tersebut, kemudian *leaflet* didesain dengan ilustrasi dan gambar, isi *leaflet* tidak menyampaikan tujuan pembuatan *leaflet* sesuai dengan sasaran. Berdasarkan hasil penelitian Faiqoh, (2021) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara *pre-test* dan *post-test* di kelompok booklet ($p=0,000 < 0,05$), ada perbedaan pengetahuan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok

leaflet ($p=0,004<0,05$), dan ada perbedaan selisih nilai rata-rata pengetahuan antara media booklet dan leaflet dengan nilai signifikan $p=0,028 (< 0,05)$ dengan kesimpulan media booklet lebih efektif dibandingkan dengan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan variasi menu MP-ASI pada ibu balita (Faiqoh, 2021).

Perbedaan Sikap Ibu Sebelum Dan Sesudah Intervensi Dengan Media Buku Saku “Peduli *Stunting*”

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum intervensi edukasi menggunakan Buku Saku “Peduli *Stunting*” sikap ibu paling banyak berada dikategori kurang baik (94%) sedangkan sikap ibu paling banyak juga berada dikategori baik (92%). Pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebelum intervensi edukasi menggunakan *Leaflet* tingkat sikap ibu paling banyak berada dikategori baik (52%). Sikap ibu sesudah intervensi edukasi menggunakan *Leaflet* paling banyak juga dalam kategori baik (30%).

Pemberian gizi anak merupakan salah satu bentuk sikap ibu. Sikap berhubungan dengan *Attitude toward the behavior* dan *subjective norm*, yaitu sejauh mana seseorang memiliki insentif untuk mengikuti pandangan orang lain terhadap perilaku yang akan dilakukannya. Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Respon ini dipengaruhi oleh faktor pendapat dan emosi yang relevan dan seringkali berfungsi sebagai prediktor perilaku. Sikap lebih kuat memiliki kemungkinan lebih besar untuk mempengaruhi perilaku. Semakin kuat sikap semakin besar kemungkinan hal itu mempengaruhi perilaku. Kekuatan sikap mengacu pada seberapa signifikan sikap bagi orang tersebut dan berkaitan dengan

kepentingan pribadi, identifikasi dan nilai sosial. Akibatnya, sikap akan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap tingkah laku seseorang (Lubis & Rapingah, 2019).

Berdasarkan penelitian Kresnawati et al., (2022) menyebutkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap gizi balita dengan kejadian *stunting* (p value = 0,000) (Kresnawati et al., 2022). Sikap ibu yang kurang baik disebabkan oleh kurangnya motivasi mereka untuk memberi mereka makanan bergizi. Hal ini dapat menyebabkan kekurangan zat gizi pada anak, yang dapat menyebabkan *stunting* dalam jangka panjang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Noorhasanah & Tauhidah, (2021) diketahui bahwa anak dengan *stunting* sangat pendek didapatkan pola asuh ibu yang buruk atau tidak baik (69,4%). Sedangkan kondisi anak yang dengan *stunting* pendek, juga masih didapatkan pola asuh yang kurang baik atau dikatakan buruk sekitar (30,6 %). Pola asuh ibu yang baik akan memengaruhi bagaimana mereka bertindak, bersikap, atau berperilaku dalam merawat anak. Perilaku ibu yang dimaksudkan termasuk memberikan nutrisi kepada anak, menjaga lingkungan anak bersih, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia untuk kebutuhan anak (Noorhasanah & Tauhidah, 2021).

Dalam meningkatkan sikap ibu kepada anak dengan *stunting* diperlukan edukasi yang efektif. Edukasi yang dilakukan pada kelompok intervensi menggunakan buku saku “Peduli *Stunting*” yang mencakup cara pemberian makanan yang bergizi dan tepat pada anak *stunting* dengan menyesuaikan dengan karakteristik budaya masyarakat pinggiran sungai Kapuas. Sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan edukasi melalui media *leaflet* yang menampilkan

pengetahuan *stunting* secara umum. Buku saku adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan promosi, anjuran, dan larangan kepada khalayak umum dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar. Tujuan buku saku adalah untuk membuat masyarakat memahami dan menerapkan pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga pesan dapat diserap 83% dan diingat sebesar 30% (Sari et al., 2021).

Efektivitas Efektivitas Buku Saku “Peduli *Stunting*” Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Ibu dengan Anak *Stunting*

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan ibu yang menggunakan uji *Marginal Homogeneity* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000. Untuk sikap ibu diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai *p-value* dari 2 variabel tersebut lebih kecil dari 0,05 ($> 0,05$) sehingga hipotesis diterima dengan kesimpulan ada efektivitas buku saku “Peduli *Stunting*” terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan anak *Stunting*. Hasil penelitian ini didukung juga oleh Dianna et al., (2023) dengan jumlah sampel 34 ibu di wilayah kerja puskesmas Sandai menunjukkan ada perbedaan pengetahuan dan sikap yang signifikan sebelum diberikan buku saku tentang *stunting* dengan nilai median 5 dan nilai mean 29 ($p < 0,001$) dan sesudah diberikan buku saku tentang *stunting* dengan nilai median 7 dan mean 34 ($p < 0,001$) (Dianna et al., 2023).

Pada penelitian ini buku saku “Peduli *Stunting*” dibuat dengan menyesuaikan karakteristik masyarakat pinggiran sungai yang berisikan tentang pemenuhan gizi, cara pemilihan makanan yang tepat, persepsi dan mitos yang tidak sesuai dengan pemenuhan gizi anak serta penjelasan tentang kecemasan ibu

yang dapat mempengaruhi pola asuh pada anak dengan *stunting*. Buku saku adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan promosi, anjuran, dan larangan kepada khalayak umum dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar. Tujuan buku saku adalah untuk membuat masyarakat memahami dan menerapkan pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga pesan dapat diserap 83% dan diingat sebesar 30% (Sari et al., 2021). Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa penggunaan buku saku dalam proses edukasi masyarakat dapat meningkatkan dukungan keluarga dalam pencegahan dan penanganan anak *stunting* (Noviana et al., 2023).

Pada penelitian ini pengetahuan dan sikap ibu tidak lepas dari pengaruh budaya yang dianut. Responden dalam penelitian ini Sebagian besar berasal dari suku Madura, yang menunjukkan bahwa suku Madura memiliki budaya yang kaya. Budaya Madura mengatakan bahwa ibu menyusui tidak boleh memberikan ASI pertama pada bayinya karena dianggap mengandung bakteri dan susu yang basi. Sebelum berusia enam bulan, bayi diberikan makanan tambahan, seperti “lothe” pisang, agar mereka tidak rewel. Untuk menjaga ASI lancar, ibu menyusui harus minum jamu. Ini sejalan dengan penelitian Mubarokah, (2019) yang menemukan bahwa ada hubungan antara kesehatan ibu dan anak di beberapa budaya Madura (Mubarokah, 2019). Adat istiadat budaya ini terkait dengan cara ibu menyusui dan menjaga kesehatan bayinya. Dalam masyarakat menyusui, kolostrum dibuang karena dianggap kotor. Selain itu, ibu menyusui dilarang makan beberapa makanan tertentu, seperti ikan laut atau cabai, karena khawatir ASI ibu menjadi amis, dan

cabai karena khawatir bayi mengalami diare.

Pada penelitian ini penggunaan buku saku “peduli *Stunting*” meningkatkan sikap ibu dalam pemenuhan gizi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Husnaniyah et al., (2020) edukasi yang efektif dapat meningkatkan peran ibu dalam pemenuhan dan meningkatkan derajat kesehatan anak dalam membangun kebiasaan makan anak dari mereka mulai mengatur menu, berbelanja, memasak, menyiapkan, dan mendistribusikan makanan untuk keluarga (Husnaniyah et al., 2020). Pada penelitian ini sikap ibu yang kurang baik dipengaruhi oleh budaya yang dianut berdasarkan suku masyarakat. Pada penelitian ini responden rata-rata adalah suku melayu dan madura. Kepercayaan dan budaya menjadi salah satu indikator dalam penanganan *stunting*. Orang tua yang memberikan makanan pantangan tertentu kepada anak mereka seperti daging dan sayur adalah jenis makanan yang baik diberikan kepada anak karena kandungan proteinnya yang tinggi. Anak-anak membutuhkan lebih banyak protein karena pertumbuhan mereka membutuhkan lebih banyak protein daripada orang dewasa yang masa pertumbuhannya telah berakhir. Mengonsumsi sayuran hijau seperti bayam dapat menurunkan risiko *stunting*. Ini karena sayuran hijau mengandung zat besi yang mencegah *stunting* (Ibrahim et al., 2021)

Sejalan dengan penelitian sebelumnya sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor umur, pekerjaan, pendidikan dan paritas. Jika sebagian dari responden memiliki sikap yang negatif, makan tindakan dan perilakunya akan cenderung negatif, sehingga masalah gizi pada anak akan terjadi (Diaz, 2019). Sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan

makanan untuk anaknya akan dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang nutrisi. Dengan pengetahuan ini, ibu dapat memilih jenis dan jumlah makanan yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Masalah kurang gizi atau gangguan pertumbuhan yang berlangsung lama dan paling berisiko terjadi pada ibu yang mempunyai sikap yang tidak memperhatikan nutrisi anaknya serta tidak mendukung pemberian makanan sehat kepada anaknya (Olsa et al., 2018).

KESIMPULAN

Buku saku “Peduli *Stunting*” meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu pinggiran sungai kapuas dalam pemenuhan dan pengelolaan gizi anak dengan *stunting*. Pada penelitian ini tingkat pengetahuan yang rendah pada responden dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal yang berada di tepian sungai. Menurut asumsi peneliti kejadian *stunting* didasari oleh kepercayaan bahwa sebelum berusia enam bulan, bayi diberikan makanan tambahan, seperti “lothe” pisang, agar mereka tidak rewel. Kemudian untuk menjaga ASI lancar, ibu menyusui harus minum jamu. Pada wilayah lingkungan tempat tinggal yang berada di tepian sungai masih memiliki banyak mitos dan kepercayaan sesuai dengan kebudayaan yang dianut masyarakat tentang makanan apa yang boleh dan tidak boleh diberikan kepada balita. Sebagian besar makanan yang dilarang tersebut memenuhi kebutuhan nutrisi balita saat tumbuh kembangnya. Sikap ibu yang kurang baik dipengaruhi oleh budaya yang dianut berdasarkan suku masyarakat. Pada penelitian ini responden rata-rata adalah suku melayu dan madura. Kepercayaan dan budaya menjadi salah satu

indikator dalam penanganan *stunting*. Buku saku “Peduli *Stunting*” yang dibuat dengan menyesuaikan karakteristik masyarakat pinggiran sungai yang berisikan tentang pemenuhan gizi, cara pemilihan makanan yang tepat, persepsi dan mitos yang tidak sesuai dengan pemenuhan gizi anak serta penjelasan tentang kecemasan ibu yang dapat mempengaruhi pola asuh pada anak dengan *stunting* dapat diaplikasikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk melakukan intervensi pencegahan *stunting* dengan pendekatan budaya yang dianut oleh masyarakat tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, C. A. N., Amalia Ruhana, S. P., Dini, C. Y., Gz, S., Pratama, S. A., & Gz, S. (2022). *Buku Ajar Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Deepublish.
- Astuti, F. P., & Purwaningsih, H. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang *Stunting* Dan Gizi Balita Di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce)*, 1(2).
- Dianna, D., Damayanti, D. F., & Purnamasari, M. (2023). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Buku Saku Tentang *Stunting* Di Wilayah Puskesmas Sandai Kabupaten Ketapang. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 45-50.
- Diaz, H. R. (2019). *Abraham, C. & Shanley E. 1997. Psikologi Sosial Untuk Perawat. Jakarta: Buku Kedokteran Egc. Adnani, H. 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jogyakarta: Nuha Medika. Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Pt Rineka Cipta. A. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.*
- Faiqoh, E. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Booklet Dibandingkan Dengan Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Variasi Menu Mp-Asi Pada Ibu Balita*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Gaffar, S. B., Muhaemin, B., Natsir, N., & Asri, M. (2021). Pkm Pencegahan *Stunting* Melalui Pendidikan Keluarga. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian *Stunting*. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 12(1), 57-64.
- Ibrahim, I. A., Alam, S., Adha, A. S., Jayadi, Y. I., & Fadlan, M. (2021). *Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020*.
- Kemenko, P. M. K. (2021). *Tantangan Percepatan Penurunan Stunting Di Masa Pandemi*.
- Kresnawati, W., Ambarika, R., & Saifulah, D. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Sadar Gizi Terhadap Kejadian *Stunting*. *Journal Of Health Science Community*, 3(1), 26-33.
- Lubis, V. A., & Rapingah, S. (2019). Determinan Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Makan Ibu Pada Anak Usia Prasekolah Menggunakan Theory Of Planned Behavior. *Afiat*, 5(01), 60-71.
- Mardhatillah, M., Sulaiman, Z.,

- Febrianti, D., Adri, K., & Said, S. (2022). Feeding Practice With Preventing Stunting On Keluarga Harapan Program Recipients In Pangkajene And Islands Districts. *Journal Of Maternal And Child Health*, 7(1), 82-89.
- Martony, O., Skm, M., Dini Lestrina, D. C. N., Kes, M., & Raflizar, D. (2022). *Nugget Ikan Lemuru (Sardinella Lemuru) Jajanan Untuk Anak Stunting*. Cv. Azka Pustaka.
- Masmuri, M., Sari, L., Juliana, D., Seprian, D., & Litaqia, W. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Keluarga Dengan Baduta. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 5(2), 2660-2667.
- Mubarokah, A. Z. (2019). *Pengaruh Faktor Psikologi Dan Sosio Budaya Gizi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Madura*. Universitas Airlangga.
- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29-54. <https://doi.org/10.33650/Jkp.V10i2.4221>
- Nardina, E. (2021). *Tumbuh Kembang Anak*. Yayasan Kita Menulis.
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37-42.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 200, 26-35.
- Noviana, U., Haris, M., Hasinuddin, M., & Ekawati, H. (2023). Efektivitas Video Promosi Kesehatan Dan Buku Saku Terhadap Reinforcing Factor (Dukungan Keluarga) Dalam Pencegahan Stunting Berdasarkan Precede-Proceed Theory. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-Issn: 1979-3340 E-Issn: 2685-7987*, 15(3), 646-656.
- Oktaviani, N. P. W., Lusiana, S. A., Sinaga, T. R., Simanjuntak, R. R., Louis, S. L., Andriani, R., Putri, N. R., Mirania, A. N., Rokhmah, L. N., & Kusumawati, I. (2022). *Siaga Stunting Di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523-529.
- Paramita, L. D. A., Devi, N. L. P. S., & Nurhesti, P. O. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli. *Coping: Community Of Publishing In Nursing*, 9(3), 323. <https://doi.org/10.24843/Coping.2021.V09.I03.P11>
- Patimah, S. (2021). *Stunting Mengancam Human Capital*. Deepublish Publisher.
- Pratiwi, I. G., & Laraeni, Y. (2022). Edukasi Dan Deteksi Dini Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 4(1), 47-51.
- Pusatdatin. (2019). *Sepenggal Kisah Inspiratif: Inovasi Pencegahan Stunting*. Kemenkes Ri.
- Rachmi, C. N., Agho, K. E., Li, M., & Baur, L. A. (2016). Stunting, Underweight And Overweight

- In Children Aged 2.0-4.9 Years In Indonesia: Prevalence Trends And Associated Risk Factors. *Plos One*, 11(5), E0154756.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, 2, 28-35.
- Safitri, Y., Lail, N. H., & Indrayani, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Dimasa Pandemi Covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kaler Tangerang. *Journal For Quality In Women's Health*, 4(1), 70-83.
- Sari, I. P., Trisnaini, I., Ardillah, Y., & Sulistiawati, S. (2021). Buku Saku Pencegahan Stunting Sebagai Alternatif Media Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 300-304.
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants Of Stunting In Indonesian Children: Evidence From A Cross-Sectional Survey Indicate A Prominent Role For The Water, Sanitation And Hygiene Sector In Stunting Reduction. *Bmc Public Health*, 16(1), 1-11.
- Wulandari, W. W., & Rahayu, F. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2019. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(02), 6-13.
- Wulandini, P., Efni, M., & Marlita, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019. *Collaborative Medical Journal (Cmj)*, 3(1), 8-14.
- Yuyun, A., Andi, T., Komarudin, K., & Suherman, S. (2021). Buku Saku Digital Berbasis Stem: Pengembangan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 401-412.